

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita sebagai muslim dituntut untuk menjadi orang yang berilmu, karena dengan ilmu kita menjadi tahu. Supaya kita tergolong orang yang berilmu, islam telah memerintahkan kita untuk mencari ilmu. Sebagaimana hadis dibawah ini:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)

Karena mulianya orang mencari ilmu di mata Allah, mereka tidak hanya diberi kemudahan didunia, tetapi juga sampai ke akhirat menuju surganya Allah. Hal ini ada didalam hadis nabi yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga". (HR. Turmuzi)

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebelum kita mengenal pembelajaran pada saat ini, islam sudah menerapkan terlebih dahulu kepada kita. Hal ini dibuktikan oleh hadis rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : ”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, pada saat ini guru tidak lagi bersifat aktif, tetapi siswalah yang berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan siswa kedalam materi pembelajaran terutama jika siswa sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, pembelajaran seperti ini tentu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga memvariasikan metode-metode yang ada seperti guru membuat sebuah permainan dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada anak tingkat sekolah dasar (SD) belajar sambil bermain merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi mereka. Hal ini berguna supaya siswa bersemangat dalam belajar dan mampu memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan menjadi baik.

Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberikan dorongan kepada siswa baik bersifat individu maupun kelompok. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif. Karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dicapai dari kegiatan belajar adalah jika semakin tinggi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula keberhasilan dalam pengajaran.¹

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm.72.

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang sering kali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar. Pemahaman tentang pembelajaran. Dengan pemahaman itu pula guru dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat jika menemukan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses pembelajaran².

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru, tetapi tidak sama efektifnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut³.

Mager (1977 : 54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja
3. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya dalam

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 176.

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 7.

satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis⁴.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, maka setiap guru harus mengetahui berbagai Strategi. Dengan demikian seorang guru akan lebih mudah menetapkan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didiknya.⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah kemampuan dalam mengorganisir materi pembelajaran. Untuk melakukan tugas tersebut, guru hendaknya memiliki keterampilan bagaimana merencanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran disamping karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya⁶.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social dari kewarganegaraan. Fungsi dan tujuan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogi dan psikologi,

⁴*Ibid.*, hlm. 8.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 47.

mengembangkan kemampuan bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik secara nasional maupun global⁷.

Kemampuan dalam penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu social secara mendalam, mengemas dan mengembangkannya untuk bahan pembelajaran IPS secara lebih baik maka persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS akan lebih positif dan mereka akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, setiap guru kelas maupun guru IPS di SD dituntut untuk menguasai berbagai jenis konsep dasar ilmu-ilmu social yang memadai agar pembelajaran akan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan tujuan pendidikan nasional. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi paedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic⁸.

Dalam Proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS guru mengajarkan materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan berupa soal-soal, dan selanjutnya diakhiri dengan pemberian tugas. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi jenuh karena siswa terpaksa hanya dengan mengerjakan tugas. Sehingga siswa tidak bisa menemukan atau memecahkan masalah IPS dalam pembelajaran dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Melihat gejala-gejala seperti itu, penulis mencoba untuk melakukan survey ke salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan perhentian raja

⁷ Arni Fajar, *Portofolio Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 110.

⁸ *Op. Cit.*, hlm. 19-20

Kabupaten Kampar yaitu SDN 005 Hangtuh. Disana penulis mengamati sebuah kelas yaitu kelas VA saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari pengamatan itu penulis melihat kegagalan dalam belajar IPS rata-rata disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Selain itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti strategi pembelajaran yang bersifat permainan atau strategi yang langsung turun lapangan (praktek) namun upaya ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Selain pengamatan dilapangan, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang guru kelas V SDN 005 Hangtuh yaitu Bapak Sucipto pada tanggal 12 maret 2013, beliau menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa baik dari hasil harian maupun dari hasil ulangan. Sehingga ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Sedangkan KKM untuk pelajaran IPS disekolah tersebut yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dilihat dari beberapa gejala diantaranya:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Dari 28 siswa, hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM SDN 005 Hangtuh ini adalah 70.

2. Jika diberikan tugas latihan maupun kelompok, sebagian peserta didik (20 orang) atau 66.6 % belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Jika diberikan tugas rumah, hampir 90 % siswa yang menjawab dengan benar. Namun jika ditanyakan kembali kepada siswa pada akhir pelajaran, hanya sekitar 7-10 orang siswa yang bisa langsung menjawab.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih strategi yang sesuai dengan keadaan kelas dan dapat mendukung proses pembelajaran dikelasnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada sekolah tersebut dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran aktif pasang bagi. Dengan menerapkan strategi ini siswa akan berpikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya saat pembelajaran dan dapat berbagi pengetahuan dengan temannya sehingga siswa akan memiliki banyak pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diberi judul **:"Penerapan strategi pembelajaran aktif pasang bagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 005 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja kabupaten Kampar."**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu kiranya dipertegas beberapa istilah yang ada dalam judul yakni :

1. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran⁹.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses pembelajaran.¹⁰
3. Strategi pembelajaran aktif pasang bagi adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong siswa bekerja bersama secara informal¹¹.

C. Permasalahan Penelitian

Adapun masalah penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif pasang bagi pada materi perjuangan pahlawan mata pelajaran IPS kelas VA SDN 005 Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insan Madani: Yogyakarta), hlm. Xiv.

¹⁰ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Rhineka Cipta: Jakarta, 2002), hlm. 3.

¹¹ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, (Indeks: Jakarta), hlm. 284, Edisi Kedua (Terjemahan dari *200+ Active Learning Strategies and Projects for Engaging Students Multiple Intelligences Second Edition*)

- a. Rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Sikap siswa dalam pembelajaran IPS cenderung kurang aktif.
- c. Strategi yang digunakan kurang tepat.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan alur penelitian serta menghindari pembahasan terlalu meluas dan tidak terstruktur dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya Penerapan strategi pembelajaran aktif pasang bagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA Materi perjuangan pahlawan SDN 005 Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan strategi pembelajaran aktif pasang bagi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan pahlawan mata pelajaran IPS Kelas VA SDN 005 Hangtuh ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif pasang bagi pada materi perjuangan pahlawan mata pelajaran IPS kelas VA SDN 005 Hangtuh.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Siswa mampu mengembangkan jawaban yang dimilikinya.
- 3) Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif pasang bagi dapat menciptakan kerja sama yang baik dengan temannya terutama teman sebangkunya dengan cara saling mendiskusikan jawabannya sehingga siswa akan banyak mendapat sumber jawaban.
- 4) Hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa memiliki banyak pengetahuan dari berbagai sumber baik itu dari temannya maupun dari buku bacaan.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

3) Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas VA SDN 005 Hangtuah.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2) Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah setempat.

3) Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pasang bagi melalui penelitian tindakan kelas.